

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Mengembangkan pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Tujuan pendidikan sinkron dengan tujuan hidup bangsa, yaitu melahirkan individu, keluarga dan masyarakat yang saleh, serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan yang baik diantara umat manusia dalam mencapai suasana saling pengertian sehingga dapat melahirkan konsep-konsep yang sesuai dengan budaya, peradaban dan warisan umat serta pandangannya tentang alam, manusia dan hidup.

Pendidikan tidak berada dalam ruang hampa. Artinya pendidikan selalu berada dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses serta alat untuk mentransfer warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak.¹

Pendidikan mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi hidup umat. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan berbagai masalah social kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat agar segala aktifitas mereka didalam masyarakat bersifat orisinal dalam arti bukan impor atau tentative, melainkan lahir dari tradisi yang diadaptasi secara koordinatif dengan berbagai realitas perkembangan zaman. Cara demikian membutuhkan manajemen pendidikan yang dapat menjamin jati diri dan kepribadian umat termasuk dalam bingkai pendidikan islam. Manajemen Pendidikan merupakan kunci sukses karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, perubahan social akan selalu menuju kearah yang lebih baik, berbagai rintangan akan

¹ Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Teras , 2013 hlm. 1

dapat diatasi, serta ketergelinciran dan lompatan yang menyimpang jauh dijamin tidak akan terjadi.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan islam. Bahkan ada orang yang menganggap pendidikan islam sebagai suatu “ ciri” dari lembaga pendidikan islam modern, karena dengan adanya manajemen pendidikan islam maka lembaga pendidikan islam diharapkan akan berkembang dan berhasil.²

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang tertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara bersinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.³

Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan liku-liku permasalahan. Termasuk dunia pendidikan islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah islamiyyah. Menurut Syahidin ada 3 misi utama pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan, pewarisan

² Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Teras , 2013 hlm .2

³ Ani Zarichah, Fatimatuz Zahro,et. al, *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*, kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2017, hlm. 8

budaya, pewarisan nilai. Dalam hal ini titik tekannya adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang berimandan melaksanakan amal saleh sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh sebab itu, segala upaya yang dilakukan dalam rangka pendidikan islam disekolah hendaknya mengarah pada pembinaan Akhlaq Al-karimah.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntutan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa pada Allah SWT, cinta kasih kepada orangtuanya dan sesama hidupnya dan juga tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban dalam pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.⁴

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan peranya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat disekelilingnya. Pembangunan manusia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau masyarakat semata-mata, tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen, termasuk dunia pesantren. Pesantren yang telah memiliki nilai historis dalam membina dan membangun masyarakat, kualitasnya harus terus didorong dan dikembangkan. Proses pembangunan manusia yang dilakukan pesantren tidak bisa dipisahkan dari pembangunan manusia yang telah diupayakan pemerintah.

Proses pengembangan dunia pesantren yang selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya. Meningkatkan serta mengembangkan peran pesantren dalam proses pembangunan merupakan langkah strategis dalam membangun mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Terlebih dalam kondisi yang telah mengalami krisis (degradasi) moral. Pesantren sebagai

⁴ Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Teras, 2013 hlm 4

lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral dengan basik agamaharus menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangunan moral bangsa sehingga pembangunan tidak menjadi hampa melainkan lebih bernilai dan bermakna.⁵

Dewasa ini salah satu persoalan yang sedang dihadapi oleh lembaga pendidikan islam adalah persoalan peningkatan mutu pendidikan dan pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik melalui pembinaan, pelatihan, peningkatan,, kompetensi guru, pengadaan bahan ajar, dan pelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana. Namun demikian, indicator dalam meningkatkan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Maka dari itu perlu adanya sebuah manajemen yang baik dalam memimpin lembaga yang berpengetahuan luas dan berpengalaman.

Maka dari itu lingkungan pesantren harus dirancang sedemikian rupa untuk kepentingan pendidikan, sehingga segala apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dialami parasantri bahkan juga seluruh penghuni pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan cara ini pesantren telah mewujudkan sebuah masyarakat belajar yang kini dikenal dengan istilah learning society, dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya manajemen pesantren yang baik.⁶

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan salah satu pondok pesantren cabang dari pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pusat dibawah naungan yayasan Arwaniyyah, yang mana pondok pesantren tersebut memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pondok-pondok cabang lainnya. Pondok pesantren tersebut mensinergikan antara pendidikan formal (MTs / MA) dan pendidikan agama ala pesantren dengan program unggulannya Tahfidzul Qur'an, penggunaan 2 Bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dalam kesehariaannya, serta berbagai macam

⁵ Al- Tadzkiyah; Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, P.ISSN; 20869118, E-ISSN; 2528-247

⁶ Jurnal At- Ta'dib; Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Prespektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, vol.6, No.2, Desember 2011

kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang sering langganan juara baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional.

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah banyak mencetak generasi Qur'ani yang berhasil menghafalkan Alqur'an dengan baik dan alumninya tersebar diseluruh Indonesia. Keberhasilan semacam ini, tentunya didorong oleh suatu sistem manajemen pondok yang tertata dengan baik.

Berangkat dari latar belakang diatas, tergugah hati penulis untuk mengangkat judul penelitian: **“MANAJEMEN PENDIDIKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian kualitatif ini didasarkan pada studi pendahuluan di lapangan, referensi, dan disarankan oleh dosen pembimbing. Peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas kemana-mana sehingga membuat penelitian menjadi tidak valid dan tidak reliabel. Fokus pada penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen pembelajaran Tahfidz Alqur'an yang berada di kudu tepatnya di desa Menawan yang penulis tuangkan dalam judul skripsi “Manajemen Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sub bab sentral yang menjadi intisari dalam sebuah karya ilmiah, di dalamnya tersurat bahan kajian pokok yang melingkupi seluruh isi karya yang bersangkutan. Agar masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor Pendukung dan Penghambat manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi beberapa pihak, baik secara praktis maupun teoritis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran yang bersifat konstruktif bagi kemajuan pendidikan islam, khususnya dibidang pendidikan Tahfidz Alqur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pondok Pesantren: Untuk memberikan suatu gambaran system manajemen pondok pesantren yang baik guna mencetak generasi Alqur'an.

- b. Bagi Masyarakat: untuk memberikan pengetahuan mengenai pondok pesantren yang memiliki system manajemen yang unggul.
- c. Bagi Penulis: untuk menambah khazanah pengetahuan penulis mengenai manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara garis besar masing-masing bagian yang saling berhubungan sehingga akan diperoleh penelitian yang akurat, sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan yang akan penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang meliputi pengertian manajemen, tujuan manajemen, unsur manajemen, fungsi Manajemen, pengertian Tahfidz Alqur'an, keutamaan dan metodenya, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, pelaksanaan bimbingan individu, analisis penelitian serta analisis

pelaksanaan bimbingan individu.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang bagian akhir dari skripsi, kesimpulan, saran, dan kalimat penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari tinjauan kepustakaan yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai rujukan atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian, lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

